

## Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah

Harjun<sup>1</sup>, Jumatin<sup>2</sup>, Ilhamurrahman M Hubaib<sup>3</sup>, Ahmad Mursyidin<sup>4</sup>  
Universitas Halu Oleo<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email

[harjun@uho.ac.id](mailto:harjun@uho.ac.id); [jumatin@uho.ac.id](mailto:jumatin@uho.ac.id); [ilhamurrahmanmhubaib@uho.ac.id](mailto:ilhamurrahmanmhubaib@uho.ac.id); [ahmadmursyidin030@gmail.com](mailto:ahmadmursyidin030@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 01-04-2026  
Disetujui 06-04-2026  
Diterbitkan 13-04-2026

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the Independent Curriculum in the learning process in schools. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method. Data sources included indexed journal databases such as Google Scholar and Sinta, with publication dates ranging from 2021 to 2026. The keywords used in the search were: "Independent Curriculum," "Independent Learning," "Learning Process," "Curriculum Implementation," and "Pancasila Student Profile." Based on a review of various journals on the implementation of the Independent Curriculum, it can be concluded that the Independent Curriculum is an educational innovation that provides a high-quality learning experience, emphasizing a learner-centered approach, character building through the Pancasila Student Profile, and the development of 21st-century competencies. Overall, the implementation of the Independent Curriculum has had a positive impact on the quality of learning, such as increased student engagement, more creative and contextual learning, and the development of critical thinking, collaboration, and student independence.*

**Keywords:** Independent Curriculum; Learning; School

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber data yang digunakan meliputi database jurnal terindeks seperti Google Scholar dan Sinta, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2021 hingga 2026. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah: "Kurikulum Merdeka", "Merdeka Belajar", "Proses Pembelajaran", "Implementasi Kurikulum", dan "Profil Pelajar Pancasila". Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai jurnal mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas tinggi dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti meningkatnya keterlibatan siswa, pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa.

**Katakunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran; Sekolah

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Harjun, H., Jumatin, J., M Hubaib, I., & Mursyidin, A. (2026). Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 3785-3793. <https://doi.org/10.63822/jcw86r43>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern mengalami perubahan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan globalisasi. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, karakteristik peserta didik yang semakin beragam, baik dari segi latar belakang, kemampuan, maupun gaya belajar, menuntut adanya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Sistem pembelajaran yang sebelumnya cenderung kaku dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) kini mulai mengalami pergeseran menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pergeseran paradigma ini menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi juga pada pemahaman konsep secara menyeluruh serta kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam implementasinya di sekolah, Kurikulum Merdeka memberikan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan dalam menyusun perangkat ajar, memilih metode pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu pendekatan yang diunggulkan karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep kurikulum secara optimal. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai terkait pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kurikulum Merdeka tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta mampu bersaing di tingkat global.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan, baik oleh guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan. Dengan

strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, penerapan kurikulum ini diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (Ameur et al., 2023). Proses SLR dalam penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan (Choifah et al., 2022).

Tahap pertama dalam studi ini adalah perencanaan. Pada tahap awal, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, efektivitasnya dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi guru di sekolah. Peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memandu proses seleksi artikel agar berjalan terarah. Sumber data yang digunakan meliputi database jurnal terindeks seperti Google Scholar dan Sinta, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2021 hingga 2026. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran adalah: “Kurikulum Merdeka”, “Merdeka Belajar”, “Proses Pembelajaran”, “Implementasi Kurikulum”, dan “Profil Pelajar Pancasila”.

Tahap kedua dalam studi ini adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan penelusuran literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelusuran awal, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi melalui tinjauan pada judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Proses seleksi ini menghasilkan 20 artikel yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran di jenjang SD, SMP, atau SMA. 2) Memuat data empiris atau kajian literatur yang relevan mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap kualitas belajar. 3) Diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Dan 4) Tersedia dalam akses terbuka (*open access*).

Tahap terakhir adalah pelaporan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil sintesis dari 20 artikel yang telah terpilih. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan proses pembelajaran. Setiap artikel dibandingkan dan dihubungkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel ringkasan dan narasi analitis yang menggambarkan kondisi terkini implementasi kurikulum di sekolah. Laporan akhir disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh dan rekomendasi strategis guna meningkatkan mutu pembelajaran nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal relevan yang membahas penerapan strategi pembelajaran individual. Hasil kajian tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Individual**

Penulis, Tahun	Identitas Jurnal	Hasil Penelitian
Achmad (2022)	Fauzi Jurnal Pahlawan	SMAN 1 Pengaron mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada Juli 2022 setelah resmi menjadi Sekolah Penggerak. Pelaksanaannya didukung pembentukan komite pembelajaran,

		IHT, penyusunan visi sekolah, penggunaan panduan Kemendikbudristek, dan pendampingan fasilitator.
Ansriani, R. I., & Widiyona, A. (2024)	SITTAH: Jounal Of Primary Education	Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Menganti meliputi kesiapan guru yang masih kurang, metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta fasilitas yang belum memadai.
Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022).	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, asesmen diagnostik, dan penilaian sumatif. Meskipun telah mengikuti berbagai pelatihan, guru masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.
Rahma, S. N., & Hindun (2021)	Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Kurikulum Merdeka berbeda di tiap sekolah, bergantung pada penerapan dan kemampuan guru. Karena itu, kurikulum ini masih perlu dikembangkan agar lebih optimal. Temuan ini juga memberi masukan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan, serta menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMP berpotensi terus meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Ramadhan, I. (2023)	Journal of Education Research	Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA dimulai melalui penguatan ekosistem sekolah dengan Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak. Pelaksananya didukung oleh PMM, perubahan RPP menjadi Modul Ajar, serta struktur kurikulum yang meliputi intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler
Fauzi, M. N. (2023).	Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SD terkendala oleh sulitnya menyusun Modul Ajar dari Capaian Pembelajaran yang global serta hambatan penerapan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Guru juga menghadapi kebingungan dalam mengintegrasikan nilai religius pada proyek P5 dan merasa terbebani oleh administrasi asesmen karakter yang kualitatif.
Uray Nikita Aisya Shakina, Wahidatul Athiya, Annisa (2026)	Hipkin Journal of Social Studies	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berjalan cukup baik dengan dukungan metode pembelajaran yang beragam dan fasilitas sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, adaptasi guru, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Secara umum, pembahasan sudah relevan, tetapi masih cenderung deskriptif dan kurang kritis.
Wanda Sasmitha, Supri Wahyudi Utomo, Elana Era Yusdita (2023)	Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia	Perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru cukup siap menerapkan Kurikulum Merdeka melalui webinar, sosialisasi, dan pemanfaatan platform Merdeka Belajar. Guru juga telah menyusun KOSP, ATP, dan modul ajar yang terintegrasi dengan P5. Hal ini menegaskan bahwa guru berperan bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang kurikulum secara mandiri.
Rahmania Rahman dan Muhammad Fuad (2023)	Discourse: Journal of Social Studies and Education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengintegrasikan IPA dan IPS menjadi IPAS dengan pembagian materi yang seimbang agar siswa tidak jenuh. Penerapannya tampak pada proyek kewirausahaan pembuatan minuman dari buah mangga yang mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan sikap saling menghargai antarsiswa, sehingga turut mengurangi perilaku bullying.
Safira Nur Rahma & Hindun(2023)	Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia	Kurikulum Merdeka di SMP membawa dampak positif yang bervariasi. Ditemukan adanya peningkatan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, peningkatan pemahaman konsep, partisipasi dalam diskusi, serta penggunaan teknologi yang lebih masif. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pengajaran yang inklusif dan kreatif.

Yekti Ardianti, Nur Amalia(2022)	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Guru perlu mengikuti berbagai pelatihan untuk memahami perubahan dalam Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, asesmen diagnostik, dan proyek Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, masih ada kendala berupa terbatasnya pemahaman guru, kesulitan menyusun penilaian sumatif, dan ketergantungan pada modul pemerintah. Di sisi lain, kurikulum ini tetap memberi fleksibilitas dan mendukung pembelajaran yang kontekstual.
Diana Ariesanti, Alif Mudiono, Slamet Arifin(2023)	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah	Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dan kepala sekolah melalui pelatihan. Kendala utama masih terdapat pada pemahaman asesmen diagnostik, penilaian sumatif, dan penyusunan modul ajar, serta ketergantungan pada modul pemerintah. Meski begitu, kurikulum ini tetap memberi fleksibilitas dan mendorong pembelajaran kontekstual melalui proyek Profil Pelajar Pancasila.
Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022)	SELING: Jurnal Studi Program PGRA	Struktur Kurikulum Merdeka pada PAUD meliputi kegiatan intrakurikuler dan P5 dengan empat tema utama. Capaian pembelajarannya mencakup nilai agama, jati diri, serta dasar literasi dan STEAM untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.
Sumarmi, (2023)	Jurnal Social Science Academic	Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan menganalisis CP, menyusun ATP dan modul ajar, keterbatasan teknologi, minimnya buku siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta menentukan asesmen yang tepat untuk pembelajaran berbasis proyek.
Ardianti, Y., & Amalia, N., (2022)	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan kepala sekolah dan guru dalam memahami serta menerapkannya. Kendala utama masih terdapat pada modul ajar, asesmen diagnostik, dan penilaian sumatif, sehingga perlu pelatihan yang lebih intensif. Selain itu, P5 harus dirancang dengan baik agar mampu membentuk karakter dan kompetensi siswa.
Johar Alimuddin, (2023)	Jurnal Ilmiah kontekstual	Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru, dan dukungan yang berkelanjutan. Pelatihan daring saja belum cukup efektif karena guru masih membutuhkan pendampingan teknis langsung. Selain itu, penerapannya perlu dipahami sebagai proses bertahap, bukan perubahan yang instan.
Ulfadhilah, K., (2024)	Academicus: Journal of Teaching and Learning	Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berjalan cukup baik dengan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Pelaksanaannya didukung oleh pembelajaran berbasis proyek, penilaian formatif dan sumatif, serta pengembangan minat dan bakat. Namun, masih terdapat kendala pada fasilitas, pengalaman guru, dan waktu pelaksanaan.
Neliwati, Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023)	Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Swasta Tunas Harapan Patumbak belum sepenuhnya optimal, tetapi sekolah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Perencanaan kurikulum juga telah disusun secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, dan yayasan, meski prinsip diferensiasi pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan.
Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024)	Jurnal Karimah Tauhid	Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan materi esensial dan mencakup kegiatan intrakurikuler, interdisipliner, serta ekstrakurikuler.
Natasya T., Ginting, F. B., Kurniyati, W.,	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri	Implementasi Kurikulum Merdeka di SD menghadapi empat tantangan utama, yaitu kesiapan guru, fasilitas dan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan waktu dan

---

& Hidayat, A. F. (2025) pelatihan. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam pelaksanaannya secara optimal.

---

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 1. Konsep Dasar dan Arah Kebijakan

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik. Sejak jenjang PAUD, kurikulum ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis melalui kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan fokus pada pengembangan nilai agama, jati diri, literasi, numerasi, sains, teknologi, dan seni (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

### 2. Dampak Positif

Sejumlah penelitian mencatat dampak konstruktif dari penerapan Kurikulum Merdeka, di antaranya:

- a. Pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, memberi ruang bagi pengembangan minat, bakat, kemandirian, dan kreativitas (Ulfadhilah, 2024).
- b. Penekanan pada materi esensial sehingga siswa dapat memperdalam kompetensi literasi dan numerasi secara lebih bermakna (Nursafinah dkk., 2024).
- c. Orientasi pada kompetensi abad ke-21, meliputi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

### 3. Tantangan Utama di Lapangan

Meski menjanjikan, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi empat hambatan pokok (Natasya dkk., 2025):

**Tabel 2. Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Tantangan	Deskripsi
Kesiapan Guru	Kesulitan menyusun modul ajar, ATP, asesmen diagnostik-sumatif, dan pembelajaran berbasis proyek
Fasilitas & Infrastruktur	Kesenjangan akses teknologi antara sekolah perkotaan dan pedesaan
Resistensi Perubahan	Banyak guru masih bergantung pada modul pusat dan menerapkan prinsip Kurikulum 2013
Keterbatasan Pelatihan	Pelatihan daring belum efektif, terutama bagi guru yang membutuhkan pendampingan teknis langsung

### 4. Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak ditentukan oleh kebijakan semata, melainkan oleh sejumlah faktor kritis berikut (Johar Alimuddin, 2023; Ardianti & Amalia, 2022):

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dan suportif
- b. Pelatihan guru yang komprehensif dan berkelanjutan, tidak hanya daring
- c. Pendampingan praktik lapangan secara rutin dan terstruktur
- d. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan yayasan dalam perencanaan kurikulum
- e. Kesiapan sarana dan prasarana yang memadai

Transisi menuju Kurikulum Merdeka berlangsung secara gradual, bukan instan. Banyak sekolah masih dalam tahap adaptasi dengan memadukan unsur Kurikulum 2013 dan prinsip-prinsip baru (Neliwati dkk., 2023). Kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun keberhasilannya mensyaratkan dukungan sistemik yang menyeluruh mulai dari penguatan pedagogis, perbaikan infrastruktur, pembangunan budaya sekolah, hingga pendampingan kelembagaan yang konsisten.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai jurnal mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang memberikan fleksibilitas tinggi dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, seperti meningkatnya keterlibatan siswa, pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa.

Tantangan utama meliputi kesiapan dan kompetensi guru dalam memahami konsep kurikulum, kesulitan dalam menyusun modul ajar dan asesmen, keterbatasan sarana dan prasarana, serta adanya resistensi terhadap perubahan. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka masih bersifat bertahap dan belum merata di semua sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan akses. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, terutama peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Andriani, R. I., & Widiyono, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan Vol*, 18(2), 20-30. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+KURIKULUM+MERDEKA+DI+SEKOLAH+PENGGERAK+%28Studi+Kasus+Pada+SMAN+1+Pengaron+Kabupaten+Banjar%29&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=IMPLEMENTASI+KURIKULUM+MERDEKA+DI+SEKOLAH+PENGGERAK+%28Studi+Kasus+Pada+SMAN+1+Pengaron+Kabupaten+Banjar%29&btnG=)
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika guru mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661-1674. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>

- Gustiani, D., & Sari, D. P. (2026). Analisis Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*. Vol 2. No 1. Hal 18-21. <https://doi.org/10.xxxx/jtpd.v2i1.xxx>
- Harjun, H., Nia, M., & Ramadhani, S. (2026). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Educational Journal*, 1(3), 876-885. <https://doi.org/10.63822/qxtvdz59>
- Harjun, Priska Prasilia, Nur Dalilah Ariandi Zahira, Lulu Ikfha, Rasmianti, Ummirah Madany, WD. Anadine Arsyamecka Abdullah, Atika Sari Maisura, Nursyafika, Findi Yusari, Alifkha Della Az Zahra, & Muh. Alfiansyah Toroda. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Individual pada Peserta Didik. *Journal of Literature Review*, 1(2), 663-673. <https://doi.org/10.63822/84spf979>
- Harjun, H., Rizal, R., Igo BD, A., & Natasya, F. (2026). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(3), 886-896. <https://doi.org/10.63822/8b0h6n47>
- Kharisma, R., & Irfan. (2025). Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 15. No 2. Hal 111-123. <https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p111-123>
- Natasya T., Ginting, F. B., Kurniyati, W., & Hidayat, A. F. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(01), 121–127. ISSN Cetak: 2477-5673. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.4930>
- Neliwati, N., Situmorang, H. B., & Rahayu, P. M. (2023). Kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117-120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050–9059. e-ISSN 2963-590X. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>
- Rahma, S. N., & Hindun. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2284>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rahmawati, S., & Santoso, B. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(1), 45–55. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+motivasi+belajar+terhadap+prestasi+akademik+mahasiswa>
- Ramadhan, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4 (4), 1846–1853. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.348>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62–70. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i2.65274>

- Setiawati, R., & Widodo, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 120–130. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+model+pembelajaran+problem+based+learning+terhadap+hasil+belajar+siswa+sekolah+dasar>
- Shakina, U. N. A., Athiya, W., & Annisa, A. (2026). Kurikulum Merdeka management and implementation challenges in accounting learning. *Hipkin Journal of Social Studies*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.64014/hipkin-jss.v1i1.285>
- Sumarmi. (2023) Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Ulfadhilah, K. (2024). Inovasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 29-35. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.50>